

INTEGRASI NILAI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI CERITA RAKYAT BALI KEPADA ANAK-ANAK DI DESA SAMBANGAN

Gede Wira Bayu¹, Ndara Tanggu Renda², I Gusti Ayu Tri Agustiana³, I Kadek Edi Yudiana⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendas, FIP UNDIKSHA
wira.bayu@undiksha.ac.id

ABSTRACT

According to data held by the Sambangan village office, there are 262 elementary school-aged children who are accommodated in 3 elementary schools in Sambangan village. Based on these data, it can be seen that there are many potentials of children whose character can be developed. The learning conditions during the COVID-19 pandemic which were carried out online (on the network) resulted in most of the children's time being spent looking at online learning support devices such as mobile phones and computers. Moreover, children spend more of their time playing games without having many opportunities to develop their character, especially through the values of local genius characters around them. Therefore, this community service activity is considered important to be carried out in order to further introduce the values of character education or local genius values in a different way from the existing process in schools, namely by using Balinese folklore intermediaries. Because Bali is included in PPKM (Enforcement of Community Activity Restrictions) Level 4, PkM activities are limited to 20 children as participants (with very strict health protocols). The children were given Balinese folk tales about Siap Selem, I Belog and Bawang lan Kesuna. The children really enjoyed listening to the stories of Siap Selem, I Belog and Bawang lan Kesuna and were able to choose the good attitudes and characters in the stories. To implement the character values obtained, children are invited to provide basic food assistance to their friends' parents who are less fortunate.

Keywords: Children Character Education, Balinese Folklore, Siap Selem, I Belog, Bawang lan Kesuna.

ABSTRAK

Menurut data yang dimiliki kantor desa Sambangan anak anak usia sekolah dasar berjumlah 262 anak yang ditampung di 3 SD N yang terdapat di desa sambangan. Berdasarkan data tersebut maka bisa dilihat banyaknya potensi anak anak yang dapat dikembangkan karakternya. Kondisi pembelajaran dimasa pandemic covid 19 ini yang dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) mengakibatkan sebagian besar waktu anak anak dihabiskan dengan melihat pada perangkat pendukung pembelajaran daring seperti *handphone* dan komputer. Terlebih anak anak lebih sering menghabiskan waktu mereka dengan bermain *game* tanpa memiliki banyak kesempatan untuk mengembangkan karakter mereka khususnya melalui nilai nilai karakter *local genius* yang ada di sekitarnya. Oleh sebab itu maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dianggap penting untuk dilaksanakan dilaksanakan guna lebih mengenalkan nilai nilai pendidikan karakter atau nilai nilai *local genius* dengan cara yang berbeda dari proses yang ada di sekolah yaitu dengan menggunakan prantara cerita rakyat Bali. Karena Bali masuk pada PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) Level 4 maka kegiatan PkM ini dibatasi dengan 20 anak sebagai peserta (dengan protokol kesehatan yang sangat ketat). Anak anak diberikan cerita rakyat Bali tentang *Siap Selem, I Belog* dan *Bawang lan Kesuna*. Anak anak sangat senang menyimak cerita *Siap Selem, I Belog* dan *Bawang lan Kesuna* dan mampu memilih sikap dan karakter baik yang ada dicerita tersebut. Untuk mengimplementasikan nilai karakter yang didapat anak anak diajak untuk memberikan bantuan bahan pokok kepada orang tua temannya yang kurang mampu.

.Kata kunci: Pendidikan Karakter Anak, Cerita Rakyat Bali, Siap Selem, I Belog, Bawang lan Kesuna,

PENDAHULUAN

Desa Sambangan, sebuah desa yang posisinya di atas bukit hijau di Kecamatan Sukasada yang jaraknya 6 km dari Kota Singaraja. Desa Sambangan letaknya berdampingan dengan

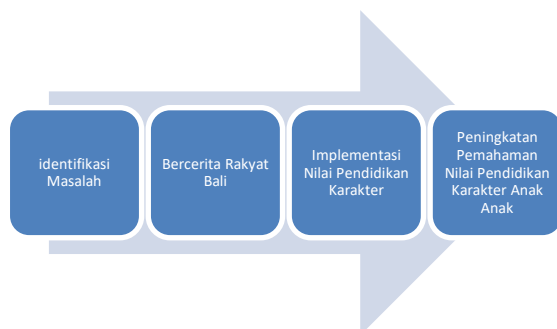
Desa Ambengan yang hanya di batasi oleh sebuah jurang yang cukup lebar, karena itu secara geografis juga tidak jauh berbeda diantara kedua desa tersebut. Disamping dikelilingi oleh hamparan sawah (*rice terrace*) yang mempesona, desa ini juga memiliki

potensi air terjun serta sebuah bendungan yang sangat cocok untuk wisata alam seperti trekking dan juga meditasi, karena banyak memiliki tempat yang menawarkan ketenangan jiwa. Bagi mereka yang ingin mengenang masa lalu dengan mandi di sungai, desa ini memiliki banyak kolam-kolam alami disepanjang sungai dengan airnya yang bersih. Selain potensi alam yang indah, Desa Sambangan juga memiliki potensi sumber daya manusia dalam jumlah yang banyak. Di desa Sambangan terdapat 3 SD Negeri yaitu SDN 1, SDN 2 dan SDN 3 Sambangan, terdapat 1 SMP N yaitu SMP N 4 Singaraja serta 1 SMK N yaitu SMK N 1 Sukasada. Banyaknya sekolah di desa sambangan mencerminkan besarnya potensi sumber daya manusia yang dimiliki khususnya anak-anak usia sekolah dasar. Menurut data yang dimiliki kantor desa sambangan anak-anak usia sekolah dasar berjumlah 262 anak yang ditampung di 3 SD N yang terdapat di desa sambangan.

Berdasarkan data diatas maka bisa dilihat banyaknya potensi anak-anak yang dapat dikembangkan karakternya. Akan tetapi kondisi pembelajaran dimasa pandemic ini yang dilaksanakan secara daring mengakibatkan sebagian besar waktu anak-anak dihabiskan dengan melihat pada perangkat pendukung pembelajaran daring seperti *handphone* dan komputer. Terlebih anak-anak lebih sering menghabiskan waktu mereka dengan bermain *game* tanpa memiliki banyak kesempatan untuk mengembangkan karakter mereka khususnya melalui nilai-nilai karakter *local genius* yang ada di sekitarnya. Oleh sebab itu maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dianggap penting untuk dilaksanakan guna lebih mengenalkan nilai-nilai pendidikan karakter atau nilai-nilai *local genius* dengan cara yang berbeda dari proses yang ada di sekolah yaitu dengan menggunakan prantara cerita rakyat Bali. Adapun cerita rakyat Bali yang dipilih adalah *Siap Selem*, *I Belog* dan *Bawang lan Kesuna*.

METODE

Kerangka Pemecahan Masalah yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini disajikan pada Gambar 3.1.



Gambar 1

Berdasarkan Gambar 1, tampak bahwa kegiatan pertama dimulai dengan melakukan identifikasi masalah. Setelah masalah teridentifikasi, selanjutnya dirumuskan solusi pemecahannya. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini

solusinya melalui kegiatan bercerita kepada kelompok anak-anak (berdasarkan arahan Bapak Perbekel akan dibuatkan 4 kelompok anak-anak di masing-masing banjar dengan anggota 10 anak perkelompok). Kegiatan bercerita akan digelar setiap minggu dengan diikuti oleh implementasi nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada cerita rakyat Bali yang diceritakan. Setelah implementasi nilai-nilai Pendidikan karakter dilakukan diharapkan anak-anak usia sekolah dasar memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap nilai-nilai pendidikan karakter untuk kehidupan sehari-hari. Kegiatan bercerita dan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dirancang dalam 4 kali yaitu setiap awal bulan selama 6 bulan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Identifikasi masalah Bercerita "Cerita Rakyat Bali" Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Peningkatan Pemahaman Nilai Pendidikan Karakter Anak Metode Pelaksanaan

Kegiatan Berdasarkan kerangka pemecahan masalah di atas, adapun metode pelaksanaan kegiatan PkM ini adalah menggunakan metode bercerita Secara lebih rinci langkah-langkah pelaksanaan program adalah sebagai berikut. (1) Melakukan kegiatan bercerita cerita rakyat Bali dan (2) implementasi nilai nilai karakter yang terdapat didalam cerita tersebut. Keterkaitan Program Pihak-pihak yang terkait dan terlibat dalam kegiatan ini adalah pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Undiksha, Perangkat Desa Sambangan, dan kelompok anak anak usia

sekolah dasar di Desa Sambangan, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng. Rancangan Evaluasi Mengacu pada tujuan yang ditetapkan dalam kegiatan ini, ada beberapa indikator keberhasilan telah ditetapkan, yaitu (1) tertariknya anak anak usia sekolah dasar untuk mendengarkan cerita rakyat bali, (2) berhasilnya implementasi nilai nilai Pendidikan karakter yang terdapat pada cerita rakyat bali yang diceritakan. Rancangan evaluasi yang disusun terdiri dari: jenis data yang diperoleh dan kriteria keberhasilan yang ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melonjaknya kasus positif covid 19 di Indonesia, dimana Bali juga mengalami kenaikan yang cukup tinggi sehingga Bali menerapkan PKKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) level 4 disemua wilayah termasuk Desa Sambangan. Hal ini menyebabkan kesulitan pelaksanaan kegiatan PkM ini karena kegiatan PkM idealnya dilaksanakan secara langsung. Berdasarkan hasil koordinasi terus menerus dengan Perbekel Desa Sambangan Bapak Nyoman Sudarsana selaku mitra kegiatan PkM ini akhirnya diputuskan untuk tetap melaksanakan kegiatan PkM ini secara langsung dengan mengambil tempat dirumah salah satu tokoh masyarakat desa sambangan yaitu Bapak I Ketut Sukerta mengingat lokasi rumah beliau dekat dengan subjek sasaran pada kegiatan PkM ini yaitu anak anak usia sekolah dasar.

Setelah dilakukan penyesuaian tempat yang sebelumnya di Balai Banjar menjadi dirumah salah satu warga di desa Sambangan dan jumlah kelompok yang sebelumnya 4 kelompok dengan 10 anak perkelompok menjadi 1 kelompok saja dengan 20 anak. Kemudian baru ditentukan waktu dan peserta pada pelaksanaan PkM ini maka kegiatan bercerita cerita rakyat Bali pada anak anak di desa Sambangan dilaksanakan.

Adapun cerita rakyat Bali yang dipilih yaitu cerita Siap Selem, I Belog dan Bawang Kesuna.

Cerita Siap Selem dipilih karena menceritakan tentang orang yang bermuka dua yang mengandung amanat bahwa setiap kejahatan akan mendapatkan akibatnya. Unsur budaya yang tampak pada cerita Siap Selem Teken Meng Kuuk ini adalah budaya menyayangi dan peduli terhadap masa depan anak di kalangan masyarakat Bali yang sangat kental.

Dalam cerita tersurat dan tersirat bahwa antara I Siap Selem dan anak anaknya ada pengakuan persamaan derajat, persamaan hak dan persamaan kewajiban antar sesama manusia.

Cerita kedua yang dipilih adalah cerita I Belog. Cerita I Belog ini mengangkat tema tentang akibat kebodohan seseorang dan mengamanatkan bahwa ilmu atau wawasan merupakan hal yang sangat penting dan wajib untuk dicari agar nantinya tidak selalu bergantung dan merugikan orang lain di sekitar kita. mengisahkan tentang seseorang yang bertindak dan berperilaku sangat lugu dan cenderung bodoh. Ini merupakan wujud penggambaran budaya dan watak masyarakat Bali yang masih banyak berperilaku sangat lugu. Sedangkan unsur sosial yang terkandung adalah bahwa masyarakat Bali sangatlah menjunjung tinggi rasa kerja sama demi untuk mewujudkan satu tujuan bersama.

Widya (2013) menambahkan di dalam cerita tersebut mengandung pula nilai-nilai pendidikan karakter, di antaranya nilai karakter rasa ingin tahu dan gemar membaca. Namun, tokoh I Belog dalam cerita ini tidak mempunyai nilai karakter tersebut sehingga ia tidak tahu

apa-apa atau bodoh dalam kehidupan sehari-hari. Rasa keingintahuan yang ia miliki tidak ia gunakan secara wajar sehingga, tidak sesuai dengan logika serta kebutuhannya. Jadi, hal-hal kecil dalam kehidupan sehari-hari pun tidak ia ketahui. Oleh karena itu, hendaknya tokoh I Belog tersebut harus rajin atau gemar membaca agar tahu bagaimana kehidupan di luar agar mempunyai wawasan dan pengalaman hidup serta, kita juga dapat belajar dari lingkungan sekitar mengenai kehidupan saat ini.

Nilai karakter dalam cerita rakyat Bali yang digunakan di dalam kegiatan PkM ini: (1) I Siap Selem, dengan nilai-nilai karakter: kemandirian, tanggung jawab, dan kerjasama, (2) I Belog, dengan nilai-nilai karakter: percaya diri, kejujuran, dan tanggung jawab, dan (3) Bawang lan Kesuna, dengan nilai-nilai karakter: keteguhan hati, kemandirian, rendah hati, percaya pada TYME, dan keadilan.



Gambar 2. Pembukaan Kegiatan PkM oleh Bapak Perbekel Desa Sambangan.

Kegiatan PkM ini dihadiri dan dibuka langsung oleh Perbekel Desa Sambangan yaitu Bapak Nyoman Sudarsana. Beliau sangat senang dan mengapresiasi kegiatan ini mengingat selama ini anak-anak kurang sekali mengetahui tentang cerita rakyat Bali. Selain itu, beliau juga menyambut kegiatan ini dengan baik karena dapat memberikan alternatif aktivitas anak-anak dalam kondisi pembelajaran daring di masa pandemi covid 19.

Kegiatan ini dilakukan dengan tatap muka secara langsung dengan anak-anak yang tempat tinggalnya berdekatan dengan lokasi kegiatan yaitu di rumah tokoh masyarakat desa Sambangan Bapak I Ketut Sukerta.



Gambar 3. Pemberian masker pada anak-anak.

Protokol kesehatan selalu dilakukan dengan sangat ketat. Anak-anak yang datang langsung diberikan masker, diatur jarak duduknya dan dibersihkan tangannya dengan cairan anti bakterial. Anak-anak yang hadir berada pada rentang usia anak sekolah dasar dan ketika hadir selalu diantar dan ditemani oleh orang tuanya.



Gambar 4. Anak-anak dengan antusias menyimak cerita rakyat Bali Siap Selem. Saat tim PkM menyampaikan cerita rakyat Bali, anak-anak sangat antusias dalam menyimaknya. Anak-anak bahkan mengaku sangat senang bisa mendengarkan cerita rakyat Bali yang diberikan. Anak-anak selalu datang lebih awal sebelum kami sampai dan menunggu kami untuk mempersiapkan segala perlengkapan yang kami butuhkan untuk menyampaikan cerita rakyat Bali dengan baik.



Gambar 5. Mengajak anak untuk langsung mengimplementasikan nilai pendidikan karakter.

Anak-anak diajak langsung mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter yang didapat setelah menyimak cerita rakyat Bali yang diberikan. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah memberikan bantuan bahan pokok kepada orang tua anak yang sedang mengalami kesulitan akibat pandemi.

SIMPULAN

Setelah pelaksanaan PkM menyelesaikan menyampaikan cerita rakyat Bali yaitu Siapa Selempit, I Belog dan Bawang dan Kesuna. Dapat disimpulkan bahwa:

1. Anak-anak di desa Sambangan sangat senang mendengarkan cerita rakyat Bali.
2. Anak-anak di desa Sambangan jadi makin memahami nilai-nilai Pendidikan karakter yang disampaikan melalui cerita rakyat Bali.
3. Anak-anak di desa Sambangan dapat mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter dengan baik setelah menyimak dan mendengarkan cerita rakyat Bali.
4. Anak-anak di desa Sambangan sangat memerlukan kegiatan sejenis sebagai bentuk pengembangan nilai Pendidikan karakternya.

(mengalami musibah berupa sakit jantung dan harus dirawat).

Respon yang sangat luar biasa juga disampaikan oleh orang tua dari anak-anak yang mengikuti kegiatan PkM. Orang tua dengan senang hati bersedia mengantarkan dan menemani anak-anaknya selama kegiatan. Orang tua juga mengatakan anak-anaknya jadi rajin membantu pekerjaan rumah dan sering meminta orang tua untuk menceritakan cerita rakyat Bali.

Diharapkan kedepannya lebih banyak lagi kegiatan sejenis yang dilakukan dengan menjangkau lebih banyak anak sehingga dapat memberikan efek pengintegrasian nilai Pendidikan karakter yang lebih baik lagi.

DAFTAR RUJUKAN

Nurgiyantoro, B. (2013). Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Prayoga, dkk. (2017). Nilai-Nilai Kearifan Lokal pada Cerita Rakyat Nusantara. Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran dan Pendidikan Dasar (pp. 1055-1059). Malang: Pascasarjana UM. Retrieved from <http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/sntepnpdas/article/view/977>.

Ridwan, M. (2016). Ajaran Moral dan Karakter dalam Fabel Kisah dari Negeri Dongeng Karya Mulasih Tary (Kajian Sastra Anak Sebagai Bahan Ajar di Sekolah Dasar). *Premiere Educandum*, 6(1), 95-109. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/318089854_Ajaran_Moral_Dan_Karakter_Dalam_Fabel_Kisah_Dari_Negeri_Dongeng_Karya_Mulasih_Tary_Kajian_Sastra_Anak_Sebagai_Bahan_Ajar_Di_Sekolah_Dasar.

Segara, I. N. (2016). Pendidikan Karakter dan Kebutuhan Pasraman Formal. Seminar Nasional (Transformasi Pendidikan Karakter dalam

Pembelajaran Holistik Anak Sekolah Dasar dalam Rangka Menyongsong Generasi Emas Indonesia) (pp. 302-312). Denpasar: Institut Hindu Dharma Negeri . Retrieved from <http://sim.ihtdn.ac.id/app-assets/repo/repodosen-301704041105-83.pdf>.

Sriasih, Sang Ayu Putu., dkk. 2007. 'Penyusunan Ensiklopedi dan Antologi Kesastraan Bali untuk Menunjang pengajaran Muatan Lokal Bahasa Daerah Bali di Sekola-sekolah di Bali. Hasil Penelitian HB. Singaraja: Undiksha.

Sudira, P. (2014). Konsep dan Praksis Pendidikan Hindu Berbasis Tri Hita Karana.

Seminar Nasional Eksistensi Pendidikan Agama Hindu dalam Sisdiknas di Era Global (pp. 1- 25). Denpasar: Institut Hindu Dharma Negeri. Retrieved from <https://eprints.uny.ac.id/30420/1/13-SEM-NAS-IHTDN-DPS.pdf>

Widya, Apita. 2013. “Analisis Satua I Nengah Tinggen” diakses pada tanggal 17 April 2021 dalam <http://tugasmakalahdanmenuliswacana.blogspot.co.id/2013/12/analisissatua-i-nengah-tinggen.html>